



Artikel Penelitian

KARAKTERISTIK DAN RIWAYAT DI BULLYING DENGAN PERILAKU MEMBULLYING

Nofianti¹, Apryando Jose Al Freadman Koa², Weni Siatang³, Iin Angriani Hunowu⁴

¹STIKes Panakkukang Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

²STIKes Panakkukang Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

³STIKes Panakkukang Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

⁴STIKes Penakkukang Makasar, Sulawesi Selatan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Received: October, 28, 2019

Revised: October, 22, 2019

Available online: November, 30, 2019

KATA KUNCI

Bullying, Anak usia sekolah

KORESPONDENSI

E-mail: aprvadno@gmail.com

ABSTRACT

Bullying merupakan fenomena yang umum terjadi dan menjadi masalah yang universal khususnya pada anak usia sekolah sehingga *Bullying* dapat berdampak negatif terhadap perilaku anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara karakteristik dan riwayat di *bullying* dengan perilaku *membullying* yang pada anak usia sekolah di SD Negeri Pao-pao Gowa. Desain yang digunakan Studi korelasional kuantitatif digunakan dalam desain penelitian ini dengan teknik pengambilan sampel yakni *Purposive sampling* sebanyak 52 partisipan ikut serta dalam penelitian ini secara sukarela dari tanggal 7 Februari sampai 13 februari 2019. Demografi kuesioner dan kuesioner tentang perilaku *bullying* digunakan untuk mengevaluasi perilaku *membullying* Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 anak (51,9%) dan paling sedikit dengan responden berjenis kelamin perempuan yaitu 25 anak (48,1%). Perilaku *bullying* yang terjadi di SD Negeri Pao-Pao sebagian besar dengan kategori tidak terdapat perilaku *bullying* yaitu 45 anak (86,5%) dan paling sedikit dengan kategori terdapat perilaku *bullying* yaitu 7 anak (13,5%). Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara karakteristik berdasarkan jenis kelamin dan riwayat dengan perilaku *bullying* dengan nilai $\rho = 0,010 < \alpha = 0,05$. Tidak terdapat hubungan antara karakteristik berdasarkan usia dan riwayat dengan perilaku *bullying* nilai $\rho = 0,081 > \alpha = 0,05$.

Bullying is a common phenomenon and a universal problem in school-age children. Bullying can have serious or negative effects on children's mental health and well-being. The purpose of this study was to determine the relationship between characteristics and history of bullying with bullying behavior in school-age children at Pao-pao Gowa Elementary School. Quantitative correlational design was used in this study. purposive sampling was used to collect the participants (n=52). Participants who participated in this research voluntarily from 7 February to 13 February 2019. Demographic questionnaire and bullying behavior questionnaire were used to evaluate the participants behavior of bullying. The results research shows that the characteristics based on gender most of the respondents were male as many as 27 children (51.9%) and at least with female respondents were 25 children (48.1%). Bullying behavior that occurred in Pao-Pao State Elementary School was mostly in the category of no bullying behavior, namely 45 children (86.5%) and at least in the category there was bullying behavior, namely 7 children (13.5%). The conclusion in this study there is a relationship between characteristics based on sex and history with bullying behavior with a value of $\rho = 0.010 < \alpha = 0.05$. There is no relationship between characteristics based on age and history with bullying behavior $\rho = 0.081 > \alpha = 0.05$.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat yang paling banyak terjadi *bullying*, pelaku *bullying* biasanya secara verbal maupun fisik yang bertujuan untuk menjadi populer, mendominasi, menyakiti ataupun mengasingkan orang lain yang ditandai dengan sering mencari masalah atau keributan, mencari-cari kesalahan orang lain, dan menguasai kehidupan sosial di sekolahnya. Selain itu, pelaku *bullying*.

DOI: <http://dx.doi.org/10.35739/jk.v10i3.427>

Selain itu juga, *Bullying* di karakteristikkan sebagai tindakan yang tidak pantas karena tindakan ini biasanya dilakukan dengan sengaja serta berulang-ulang agar korbannya dikucilkan.² Dalam proses *membullying* biasanya disertai dengan adanya perdebatan atau perkelahian antara pelaku terhadap korban.² Perilaku negatif ini dapat berupa kontak fisik, kontak verbal, isyarat wajah atau seksual, mengucilkan dengan sengaja dari kelompok maupun melalui perangkat elektronik atau melalui *cyberbullying*.

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International, Some rights reserved

Penelitian yang dilakukan di Eropa dan Amerika Serikat menemukan tingkat prevalensi rata-rata *bullying* sekitar 20% untuk pelaku intimidasi, 23% untuk korban, dan 8% untuk pelaku intimidasi atau korban.³ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh *Plan Internatioanal dan International Center For Reserach On Women* [IRCW] di beberapa negara kawasan Asia menemukan Indonesia menjadi negara dengan prevalensi tertinggi (84%) *membullying* pada kalangan usia anak yang dilakukan di sekolah dibandingkan negara Asia lainnya. Selain itu, Lembaga *Junior Chamber International* [JCI] melaporkan angka kejadian korban *bullying* di kota Bogor ditemukan di kalangan pelajar sebanyak 40% dan hampir sebagian korban *bullying* dilakukan di SD.

Korban *bullying* biasanya merupakan seorang anak yang mempunyai kekurangan, baik secara fisik maupun mental. Selain itu juga anak yang kurang percaya diri, gampang di pimpin, dan melakukan hal-hal untuk menyenangkan orang lain, anak yang penurut atau tidak suka berkelahi, pemalu, pendiam atau tidak mau menarik perhatian orang lain, dan peka.

Selain faktor di atas faktor yang ikut mengambil peran dalam perilaku *bullying* diantaranya faktor keluarga, sekolah, ataupun pergaulan. Jenis kelamin, tipe kepribadian anak, kepercayaan diri, situasi sekolah serta teman sebaya ikut mengambil peran dalam tindakan *membullying*.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa Guru SD Negeri Pao-Pao kabupaten Gowa didapatkan bahwa ada siswanya yang kerap terlibat dalam tindakan *bullying*. Beberapa siswa sering kali mengejek, menjuluki, mengejek, meneriaki bahkan ada yang memukul temannya sehingga siswa yang di *bullying* tersebut terlihat menyendiri dan merasa takut atas tindakan temannya.

Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara karakteristik dan riwayat di *bullying* dengan perilaku *membullying* yang pada anak usia sekolah di SD Negeri Pao-pao Gowa.

METODE PENELITIAN

Studi korelasional kuantitatif digunakan dalam desain penelitian ini dengan teknik pengambilan sampel yakni *Purposive sampling* dengan kriteria inklusi berusia 11-12 tahun, siswa kelas V dan VI yang dapat membaca dan menulis, sehat jasmani dan rohani dan bersedia ikut serta dalam penelitian ini. Sebanyak 52 partisipan ikut serta dalam penelitian ini secara sukarela dari tanggal 7 Februari sampai 13 Februari 2019.

Dalam penelitian ini, demografi kuesioner dan kuesioner tentang perilaku *bullying* digunakan untuk mengevaluasi perilaku

membullying. Partisipan diminta untuk mengisi 20 pertanyaan dengan skala likert (sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju) dengan skoring penilaian terdapat perilaku *bullying* baik fisik maupun verbal jika skor ≤ 50 , dan tidak terdapat perilaku *bullying* baik fisik maupun verbal skor > 50 .

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Software SPSS version 20.0 (IBM SPSS, Chicago, IL, USA). *Chi square* analisis digunakan untuk merangkum hubungan variable dengan nilai kemaknaan *chi-square* ($\alpha=0.05$).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Pao-pao Gowa dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 1 Hubungan Karakteristik Usia Anak Dengan Perilaku Membullying Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri Pao-Pao Gowa

Usia (Tahun)	Perilaku Bullying				Total		P-Value
	Terdapat	%	Tidak Terdapat	%	n	%	
11	7	20,6	27	79,4	34	100	0,081
12	0	0,0	18	100	18	100	
Total	7	13,5	45	86,5	52	100	

Pada tabel 1 di atas di dapatkan data dari 34 anak yang memiliki usia 11 tahun terdapat 7 anak (20,6%) yang terdapat perilaku *bullying* dan 27 anak (79,4%) yang tidak terdapat perilaku *bullying*. Sedangkan, yang memiliki usia 12 tahun, tidak ada anak yang terdapat perilaku *bullying* atau 0 anak (0,0%) dan 18 anak (100,0%) yang tidak terdapat perilaku *bullying*. Adapun nilai $\rho = 0,081 >$ dari nilai $\alpha = 0,05$. Sehingga, tidak terdapat hubungan antara karakteristik usia anak dengan perilaku *membullying* pada anak usia sekolah di SD Negeri Pao- Pao Gowa.

Tabel 2 Hubungan Characteristic Jenis Kelamin Dengan Perilaku Membullying Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri Pao-Pao Gowa

Jenis Kelamin	Perilaku Bullying				Total		P-Value
	Terdapat	%	Tidak Terdapat	%	n	%	
Laki-Laki	7	25,9	20	74,1	27	100	0,010
Perempuan	0	0,0	25	100	25	100	
Total	7	13,5	45	86,5	52	100	

Hasil dari tabel 2 di atas di dapatkan data dari 27 anak yang berjenis kelamin laki- laki tidak terdapat perilaku *bullying* 7 anak (25,9%) dan yang tidak terdapat perilaku *bullying* sebanyak 20 anak (74,1%). Sedangkan dari 25 anak yang berjenis kelamin perempuan tidak ditemukan anak yang terdapat perilaku *bullying* atau 0 anak (0,0%) dan 25 anak (100,0%) yang tidak terdapat perilaku *bullying*. Adapun nilai $\rho = 0,010 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$. Sehingga, terdapat hubungan antara karakteristik jenis kelamin dengan perilaku *membullying* pada anak usia sekolah di SD Negeri Pao- Pao Gowa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Pao-Pao Gowa didapatkan hubungan karakteristik usia dengan perilaku *bullying* menunjukkan bahwa terdapat perilaku *bullying* hanya terjadi pada anak dengan usia 11 tahun yaitu sebanyak 7 anak (20,6%), namun setelah dilakukan uji statistic di dapatkan hasil tidak ada hubungan antara usia dengan perilaku *membullying*. Hal ini terjadi disebabkan karena, usia anak yang diteliti berada pada rentang usia yang sama yaitu usia anak sekolah dan perilaku *membullying* bukan hanya terjadi pada anak remaja saja melainkan terjadi juga pada usia anak sekolah dasar. Artinya perilaku seseorang untuk *membullying* tidak ditentukan dari berapa usianya, tetapi dari bagaimana seseorang tersebut mempunyai konsep diri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohman Moh Zainal didapatkan tidak ada hubungan antara usia dan kecenderungan menjadi korban *bullying* di mana rata-rata korban *bullying* ditemukan pada semua kategori usia. Dari 81 partisipan yang diteliti didapatkan korban *bullying* lebih banyak menimpa anak yang berusia pra-remaja dengan presentase 53%, sedangkan pada usia pertengahan didapatkan 38%, dan sisanya pada usia primer 36%, dapat disimpulkan bahwa anak lebih mengarahkan perhatiannya pada pergaulan atau sosialisasi dengan teman sebaya sehingga berpotensi menjadi pelaku *membullying*.⁸ Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa kecenderungan menjadi korban *bullying* lebih banyak menimpa pada anak usia pra-remaja yang disebabkan karena pada akhir masa ini timbul sifat keras kepala, amulai membantah dan menentang orang lain.⁹

Hubungan karakteristik jenis kelamin dengan perilaku *bullying* didapatkan data dominan terdapat perilaku *bullying* terjadi pada laki- laki sebanyak 7 anak (25,9%) dan tidak ditemukan terdapat perilaku *bullying* pada perempuan. Hal tersebut terjadi karena anak laki-laki berperilaku secara agresif dalam pergaulan terhadap temannya sehingga perilaku *bullying* yang muncul berupa perilaku secara fisik dibandingkan dengan anak perempuan yang lebih banyak bercakap-cakap dengan teman sehingga perilaku *bullying* jarang timbul pada masa tersebut. Pada anak perempuan perilaku *bullying* yang sering muncul adalah berupa *bullying* verbal.¹⁰

Jenis kelamin berperan dalam *kejadian bullying* dan ada hubungan karena anak laki-laki lebih berpeluang untuk melakukan *bullying* secara fisik ketimbang verbal. Sebaliknya anak perempuan cenderung untuk terlibat dalam *bullying* sosial, atau inklusi dan eksklusi pada teman-temannya.¹¹

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat ada hubungan antara karakteristik berdasarkan jenis kelamin dan riwayat dengan perilaku *bullying* di SD Negeri Pao-Pao Gowa. Untuk itu diharapkan agar guru dapat memberikan edukasi atau materi mengenai *bullying* pada anak sekolah agar dapat dijadikan modalitas untuk membentuk konsep diri yang positif pada anak sekolah sehingga dapat mengurangi angka kejadian *bullying*

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada Ketua Yayasan Perawat Sul-Sel, Ketua STIKES Panakkukang Makassar, bagian Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UUPM) STIKES Panakkukang Makassar dan semua partisipanyang telah berpartisipasi dalam penelitian ini di SD Negeri Pao-Pao Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2).
2. Latifah, F. (2012). Hubungan Karakteristik Anak Usia Sekolah Dengan Kejadian Bullying Di Sekolah Dasar X Di Bogor. *Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan UI*.
3. Cook, C. R., Williams, K. R., Guerra, N. G., & Kim, T. (2009). Variability in the prevalence of bullying and victimization. *Handbook of bullying in schools: An international perspective*, 347-362.
4. Setianingtyas, H. (2019). Hubungan Antara Empati Dengan Bullying Pada Siswa Kelas Xi Sma Z.
5. Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2).
6. Tumon, M. B.A. (2014). *Jurnal Psikologi : Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja*. Surabaya: Universitas Surabaya.
7. Usman, I. (2013). *Perilaku Bullying Ditinjau dari Peran Kelompok Teman Sebaya dan Iklim Sekolah Pada Siswa SMA di Kota Gorontalo*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo
8. Sumanto, M.A. (2014). *Perkembangan Fungsi dan Yogyakarta: CAPS*.
9. Rohman, M. Z. (2016). Hubungan Antara Usia, Tingkatan Kelas, dan Jenis Kelamin dengan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying.
10. Putri, H. N., & Nauli, F. A. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying pada Remaja. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 2(2), 1149-1159.
11. AASA (American Association of School Administrator). (2009). *Bullying at School and Online*. California: Education.com Holding, Inc.